

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Berdiri BMT NU Cabang Kadur Pamekasan

BMT NU lahir dari sebuah keprihatinan atas kondisi masyarakat Sumenep pada umumnya dan masyarakat kecamatan Gapura pada khususnya, dimana kesejahteraan mereka tidak ada peningkatan, padahal etos kerja mereka cukup tinggi. Hal ini membuat Nahdatul ulama prihatin pada tahun 2003, pengurus MWC NU memberikan tugas kepada lembaga perekonomian yang waktu itu bertindak sebagai ketua lembaga tersebut adalah bapak masyudi. Berangkat dari kesepakatan bersama, akhirnya lembaga perekonomian merencanakan program penguatan ekonomi kerakyatan untuk kesejahteraan masyarakat.

Dalam mewujudkan program tersebut, serangkaian upaya telah dilakukan oleh lembaga perekonomian MWC NU Gapura diawali dengan pelatihan kewirausahaan (08-10 April 2003), bincang bersama alumni pelatihan guna meluruskan model penguatan ekonomi kerakyatan (13 Juni 2003), temu usaha (21 November 2003), lokakarya tanaman alternatif selain tembakau (13 Mei 2004) dan lokakarya perencanaan pembentukan BUMNU (Badan Usaha Milik NU).

Masyudi selaku ketua lembaga perekonomian NU kala itu, menawarkan gagasan untuk mendirikan *Baitul Mall Wat Tamwil* (BMT), sebagai lembaga keuangan mikro syari'ah yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam bagi anggotanya. Gagasan

ini berangkat dari sebuah keprihatinan rentenir. Informasi yang diterima masyudi saat itu sebanyak 3.311 pedagang kecil diwilayah Gapura dan sekitarnya terjerat praktik rentenir maupun Bank harian dengan tingkat bunga hingga 50% perbulan. Salah satu tantangan terberat bagi pengurus diawal berrdirinya adalah meyakinkan kembali seluruh pendiri KJKS BMT NU. Sebab diawal berdirinya dari tiga puluh enam orang yang bersepakat mendirikan BMT NU hanya dua puluh dua orang yang bersedia membayar simpanan anggota dan hanya terkumpul sebesar Rp 400.000,- (empat ratus ribu rupiah dan hanya mereka yang kemudian namanya tercatat sebagai anggota pertama sekaligus pendiri.

Berbagai langkah dan upaya terus dilakukan dengan semnagat pengorbanan dan dedikasi yang maksimal selam dua tahun BMT NU berdiri,namun di tahun 2005 kondisinya masih tetap tidak jauh berbeda dengan tahun 2004. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2006 kehadiran BMT NU mulai terasa mengalami perkembangan setelah menghadapi lika-liku yang terjadi pada pengurus dan pendiri BMT NU Alhamdulillah saat ini BMT NU tetap eksis dan mampu mempertahankan diri. ¹

BMT Cabang Kadur Pamekasan berdiri pada tanggal 31 mei 2015 dan mulai beroperasi pada tanggal 2 Juni 2015 dengan jumlah anggota sebanyak 9 orang penabung, sedangkan untuk jumlah pengelola awalnya 5 orang.Bantuan Modal.

Visi Dan Misi

¹ “BMT NU Jawa Timur” Diakses dari <https://bmtnujatim.com>, pada tanggal 28 Januari 2023 pukul 15:52 WIB.

a. Visi

Terwujudnya BMT NU yang jujur, amanah, dan profesional sehingga anggun dalam layanan, unggul dalam kinerja menuju terbentuknya 100 kantor cabang pada tahun 2026 untuk kemandirian dan kesehateraan anggota.

b. Misi

- 1) Memberikan layanan prima, bina usaha dan solusi kepada anggota sebagai pilihan utama.
- 2) Menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai syariah secara murni dan konsekuan shingga menjadi acuan tata kelola usaha yang professional dan amanah.
- 3) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan menuju berdirinya 100 kantor cabang pada tahun 2026.
- 4) Mengutamakan penghimpunan dana atas *ta'awun* dan penyaluran pembiayaan pada segment UMKM baik secara perseorangan maupun berbasis jamaah.
- 5) Mewujudkan penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq, shodaqoh, danwakaf.
- 6) Menyiapkan dan mengembangkan SDI yang berkualitas, professional, dan memiliki integritas tinggi.
- 7) Mengembangkan budaya dan lingkungan kerja yang ramah dan sehat serta management yang sesuai prinsip kehati-hatian.

- 8) Menciptakan kondisi terbaik bagi SDI sebagai tempat kebanggaan dalam mengabdikan tanpa batas dan melayani dengan ikhlas sebagai perwujudan ibadah.
- 9) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan jamaah.

Dalam penelitian ini, temuan data yang diperoleh di lapangan melalui metode observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Dalam hal ini, penelitian akan memaparkan hasil penelitian mengenai Peran Pembiayaan Lasisma (Layanan berbasis Jamaah) dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi bagi Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah di KSPPS BMT NU Cabang Kadur Pamekasan.

2. Peran Pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah) Di KSPPS BMT NU Cabang Kadur Pamekasan

Kondisi masyarakat Indonesia yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan membuat banyak permasalahan yang ditimbulkan oleh faktor tersebut. Hal ini dibuktikan dengan terus meningkatnya angka pengangguran serta presentase kemiskinan di Indonesia terutama di Desa Kadur Pamekasan. Permasalahan ini membuat BMT NU cabang Kadur, menyediakan program berupa bantuan untuk modal usaha bagi pelaku UMKM salah satunya pembiayaan lazisma.

Untuk mengetahui Peran Pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah) Di KSPPS BMT NU Cabang Kadur Pamekasan, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara, observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pihak BMT NU Cabang Kadur Pamekasan.

Berdasarkan hasil wawancara Peran Pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah) Di KSPPS BMT NU Cabang Kadur Pamekasan, menjelaskan proses pembiayaan lasisma dari segi persyaratan dan lain-lainnya, hal ini dipaparkan oleh peneliti dari hasil wawancara secara langsung dengan pihak BMT NU Jawa Timur Cabang Kadur Pamekasan oleh Bapak Muhammad Muzanni selaku bagian pembiayaan yaitu sebagai berikut:

“Pembiayaan Lasisma merupakan suatu pinjaman atau pembiayaan yang membentuk suatu kelompok dimana dalam 1 kelompok terdiri dari minimal 5 orang dan maksimal 20 orang. Pembiayaan ini yang diberikan oleh pihak BMT kepada anggota untuk membantu sebagai tambahan modal dalam usaha yang sedang dijalankan. Pembiayaan ini merupakan satu-satunya pembiayaan tanpa agunan yang ada di koperasi BMT NU, sistem pengembaliannya dilakukan dengan cara di angsur tiap minggu maupun tiap bulan berdasarkan akad yang telah disepakati.”²

Untuk memperkuat hasil wawancara, selanjutnya saya mewawancarai Kepala Cabang BMT Kadur yaitu Bapak Mahrus Jailani, Hasilnya sebagai berikut:

Pembiayaan lasisma merupakan layanan pinjaman atau pembiayaan tanpa jaminan bagi anggota yang berpenghasilan rendah atau pelaku UMKM dengan membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 (lima) orang maksimal 20 anggota. dengan batasan umur maksimal 62 tahun minimal 17 tahun atau sudah menikah, dengan Plafond pembiayaan lasisma ditentukan dengan tiga tahap, yang pertama Tahap 1 maksimal Rp. 2. 000. 000,- Tahap II maksimal Rp. 4. 000. 000,- dan Tahap III maksimal Rp. 5. 000. 000,-.³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Febi Wahyuni selaku Bagian Pembiayaan BMT NU Jawa Timur Cabang Kadur, sebagai berikut:

Lasisma merupakan pembiayaan yang di mana pembiayaan ini dibentuk kelompok kecil yang terdiri dari ibu-ibu yang mempunyai usaha kecil-kecilan ada juga yang beranggotakan laki-laki serta pembiayaan ini tidak

² Muhammad Muzanni, Bagian Pembiayaan Lazisma Di BMT NU Cabang Kadur Pamekasan, WawancaraLangsung. (25 Maret 2023)

³ Mahrus Jailani, Kepala Cabang BMT NU Cabang Kadur Pamekasan, WawancaraLangsung. (25 Maret 2023)

menggunakan jaminan jadi mempermudah untuk anggota dengan tujuan pembiayaan ini yaitu untuk membantu dan memberikan modal para UMKM atau UMK disekitar dan anggota BMT NU Jawa Timur Cabang Kadur, karena kebanyakan anggota dari kalangan menengah kebawah. Jadi dengan adanya pembiayaan Lasisma dapat membantu permodalan anggota dalam menjalankan usahanya. Sasaran dari pembiayaan Lasisma lebih menargetkan kepada anggota yang memiliki usaha tetapi tidak memiliki barang jaminan untuk mengajukan pembiayaan sebagai tambahan modal usaha. Sasarannya itu ibu rumah tangga yang memiliki usaha mikro seperti berjualan dipasar-pasar, pedagang kaki lima, pertokan kecil, dan lain-lain.⁴

Dari wawancara ketiga responden ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan lasisma merupakan pembiayaan berkelompok tanpa jaminan yang sarannya yakni untuk UMKM dengan syarat yang ditentukan sangatlah mudah. Selanjutnya wawancara terkait peran pembiayaan lasisma di BMT NU Cabang Kadur Pamekasan dimana Bapak Muhammad Muzzanni mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya setiap pembiayaan memiliki peran yang hampir sama yaitu mensejahterakan anggota dan lasisma ini sangat berperan sebagai pembantu kegiatan ekonomi masyarakat dalam permodalan agar usahanya meningkat terlebih lagi masyarakat kecil agar terhindar dari riba”⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Mahrus Jailani selaku kepala cabang BMT NU Jawa Timur Cabang Kadur, sebagai berikut:

“Tentunya pembiayaan lasisma ini untuk membantu masyarakat atau pelaku UMKM agar dapat mengembangkan usahanya tanpa repot-repot meminjam ke bank, karena kalau di bank bayar bunga yang lumayan besar, sedangkan lasisma tidak ada bunga dan tanpa jaminan, jadi sangat memudahkan masyarakat menengah ke bawah, serta syaratnya pembiayaan lasisma sangat mudah intinya harus mempunyai kelompok beranggotakan 5 sampai 20 orang maksimal serta di saat mau mengajukan pembiayaan setiap anggota harus menyerahkan fotocopy KTP suami dan istri serta kartu

⁴ Febi Wahyuni, Bagian Pembiayaan di BMT NU Cabang Kadur Pamekasan, Wawancara Langsung. (25 Maret 2023)

⁵ Muhammad Muzanni, Bagian Pembiayaan Lazisma Di BMT NU Cabang Kadur Pamekasan, Wawancara Langsung. (25 Maret 2023)

keluarga”⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Fitrih selaku Anggota pembiayaan lasisma di BMT NU Jawa Timur Cabang Kadur, sebagai berikut:

“Saya sangatlah dibantu oleh pembiayaan lasisma ini, dimana saya dibantu dalam hal pembiayaan tanpa bunga, serta tidak memberatkan para anggotanya dalam hal persyaratannya, serta pembiayaan ini tidak ada jaminannya dan juga dalam bentuk kelompok yang setidaknya memberikan kemudahan dan keringanan dalam angsuran tiap minggunya. serta angsurannya bisa milih sendiri ada yang mingguan dan bulanan, kebetulan saya ambil yang mingguan sehingga waktu pelunasannya akan lebih cepat.”⁷

Berdasarkan wawancara ketiga responden diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan lasisma berperan dalam kegiatan mengembangkan perekonomian masyarakat untuk memberikan permodalan usaha dengan syarat dan ketentuan yang sangatlah mudah dengan angsuran yang bisa dilakukan mingguan ataupun bulanan sesuai dengan keinginan anggota.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi yang peneliti temui dilapangan bahwa Peran Pembiayaan Lasisma di BMT NU Jawa Timur Cabang Kadur sangat membantu untuk memudahkan kegiatan ekonomi masyarakat dalam hal permodalan sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat kecil agar terhindar dari riba, dimana pembiayaan ini tanpa adanya jaminan dan syarat pada pembiayaan lasisma ini sangatlah mudah serta angsuran bisa dibayarkan mingguan ataupun bulanan sesuai ketentuan awal antara pihak BMT dan Anggota.⁸

⁶ Mahrus Jailani, Kepala Cabang BMT NU Cabang Kadur Pamekasan, WawancaraLangsung. (25 Maret 2023)

⁷ Fitrih, Anggota Pembiayaan Lazisma di BMT NU Cabang Kadur Pamekasan, WawancaraLangsung. (25 Maret 2023)

⁸ Observasi Di BMT NU Cabang Kadur Pamekasan 25 Maret 2023

3. Peran Pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Bagi Pengusaha Mikro Kecil Dan Menengah Di KSPPS BMT NU Cabang Kadur Pamekasan

BMT NU Jawa Timur berperan aktif dan efektivitas dalam mengembangkan serta meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan perekonomian rakyat, dengan adanya program Pembiayaan Lasisma. Di mana pembiayaan Lasisma ini sasaran utamanya memang dikhususkan untuk para pelaku pengusaha mikro menengah ke bawah untuk mengembangkan usahanya sehingga bisa memperbaiki tatanan perekonomiannya khususnya BMT NU Cabang Kadur, dimana hal ini di ungkapkan oleh Bapak Mahrus Jailani selaku kepala cabang BMT NU Jawa Timur Cabang Kadur

“Pembiayaan lasisma ini hadir untuk membantu sektor perokonomian para pelaku UMKM dalam hal permodalan dimana anggota pembiayaan lasisma diberikan pendidikan dasar untuk bisa melanjutkan usaha kedepannya, serta pembiayaan ini dijadikan kelompok-kelompok untuk bisa saling sharing dan saling memberikan masukan pada setiap usaha yang dijalankan hal ini bertujuan agar usaha yang dijalankan bisa berkembang sehingga bisa menciptakan kesejahteraan bagi para pelaku UMKM”⁹

Hal yang sama juga diperkuat oleh Ibu suhartatik selaku Anggota pembiayaan lasisma di BMT NU Jawa Timur Cabang Kadur, yang mengungkapkan:

Menurut saya dengan adanya pembiayaan lasisma ini sangat berguna Apalagi kan suami saya kerjanya hanya tukang becak sedangkan saya ingin usaha kecil-kecilan tentunya butuh butuh modal yang lumayan kalau hanya mengandalkan hasil suami saya kan kurang jadi dengan adanya lasisma ini saya enak ada masokan modal tanpa harus pinjam ke bank dengan jaminan dan lainnya.¹⁰

⁹ Mahrus Jailani, Kepala Cabang BMT NU Cabang Kadur Pamekasan, WawancaraLangsung. (25 Maret 2023)

¹⁰ Suhartatik, Anggota Pembiayaan Lazisma di BMT NU Cabang Kadur Pamekasan, Wawancara Langsung. (25 Maret 2023)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Eni selaku Anggota pembiayaan lasisma di BMT NU Jawa Timur Cabang Kadur, yang mengungkapkan:

“Menurut saya pribadi pembiayaan lasisma ini sangat membantu karena dulu toko kelontong saya kan hanya menjual makanan dan jajanan kecil sekarang dari hasil pembiayaan lasisma sudah bisa menjual peralatan mandi peralatan masak peralatan rumah, rokok dan lain-lain intinya lebih lengkap toko saya, jadi lebih nyaman ke pembeli tidak perlu kemana mana lagi terutama tetangga saya.”¹¹

Untuk memperkuat hasil wawancara, selanjutnya saya mewawancarai Ibu Ningsih selaku anggota BMT yang mengungkapkan

“Saya sebagai orang yang menjalani toko kelontong kecil merasa sangat terbantu dengan adanya pembiayaan lasisma ini untuk modal kebutuhan jualan saya, soalnya kan dari hasil jualan bubur ini bisa menyekolahkan anak-anak sambil bantu suami kalau cuma mengandalkan hasil suami tentu saja masih kurang”¹²

Untuk memperkuat Hasanah selaku anggota BMT yang mengungkapkan:

“Adanya pembiayaan lasisma ini sangat membantu saya dalam kesejahteraan dimana saya sebagai pelaku UMKM yang bermodal uang pas pasan diberi pinjaman tanpa angunan atau jaminan untuk bisa mengembangkan usaha saya, dimana modal yang diberikan itu untuk membeli kulkas karena kulkas yang lama rusak, kulkas tersebut untuk kebutuhan usaha saya agar bisa berjalan dengan lancar dimana usaha saya yakni penjual daging ayam, serta dalam proses pembayaan pembiayan ini tidak memberatkan bagi saya karena bisa mingguan dan bulanan sehingga saya bisa menyisihkan sebagian uang untuk membayar angsuran ini”¹³

Berdasarkan wawancara responden diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan lasisma ini sangat berguna dalam mengembangkan usaha pelaku UMKM dimana anggota bisa merasakan perkembangan usahanya dari sebelum

¹¹ Eni, Anggota Pembiayaan Lazisma di BMT NU Cabang Kadur Pamekasan, WawancaraLangsung. (25 Maret 2023)

¹²Ningsih, Anggota Pembiayaan Lazisma di BMT NU Cabang Kadur Pamekasan, WawancaraLangsung. (25 Maret 2023)

¹³ Hasanah, Anggota Pembiayaan Lazisma di BMT NU Cabang Kadur Pamekasan, WawancaraLangsung. (25 Maret 2023)

menjadi anggota dan setelah menjadi anggota. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti temui dilapangan bahwa Peran Pembiayaan Lasisma di BMT NU Jawa Timur Cabang Kadur bagi pelaku UMKM yaitu pelaku UMKM memiliki banyak ide dalam mengembangkan usahanya tersebut, serta dengan adanya pembiayaan lasisma ini hampir semua anggota usahanya mengalami kemajuan serta perkembangan perekonomian membaik secara bertahap jika dibandingkan sebelum menjadi anggota pembiayaan lasisma dimana ibu hasana dulunya mempunyai kulkas 1 dalam usaha menjual daging ayam sekarang dari hasil pembiayan lasisma ibu hasana mempunyai 3 kulkas di rumahnya serta yang dulu penjualannya hanya 7-8 kg ayam sehari sekarang dengan adanya permodalan yang diberikan serta pelatihan penjualannya bisa mencapai 19-28 kg dalam sehari.¹⁴

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data temuan yang diperoleh dalam penelitian di lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memperoleh beberapa temuan penelitian yang dapat ditampilkan, sebagai berikut:

1. Pembiayaan lasisma dikhususkan bagi masyarakat UMKM yang ingin mengembangkan sektor usahanya
2. Pembiayaan lazisma terdiri dari minimal 5 anggota dan maksimal 20 anggota.
3. Syarat yang diberikan dalam pembiayaan lazisma ini sangatlah mudah serta tidak menggunakan jaminan.
4. Tidak adanya bunga sehingga pelaku UMKM tidak merasa terbebani

¹⁴ Observasi Di BMT NU Cabang Kadur Pamekasan 25 Maret 2023

5. Adanya pembiayaan lasisma di BMT NU Cabang Kadur Sangat membantu Pelaku UMKM yang mendapatkan kesulitan dalam hal permodalan usaha.
6. Adanya pendidikan dasar Dikdas dilaksanakan 3 kali pertemuan sehingga membuat pelaku UMKM mempunyai bekal akan usahanya dikemudian hari.
7. Adanya pembekalan kemitraan antara pihak BMT dan pelaku UMKM dalam mencapai kesejahteraan bersama.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian, selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian, pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan Pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah) Di KSPPS BMT NU Cabang Kadur Pamekasan

Di suatu perusahaan pasti ada yang namanya pembiayaan, salah satunya di BMT NU Cabang Kadur Pamekasan, di BMT NU Cabang Kadur Pamekasan banyak dalam pelayanan simpan pinjamnya untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar, diantaranya yakni pembiayaan lasisma dimana pembiayaan ini untuk membantu para pelaku UMKM yang memang butuh modal untuk kepentingan usahanya

Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) merupakan layanan pembiayaan tanpa adanya agunan atau jaminan bagi anggota yang berpenghasilan rendah dengan membentuk minimalnya lima orang dan maksimal dua puluh orang dengan ketentuan umur dibawah enam puluh dua tahun. Pembiayaan ini menggunakan akad *Al-Qardhul Hasan*. *Al-Qardhul Hasan* suatu akad yang memfasilitasi

pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan syariah dalam bentuk untuk membantu pengusaha kecil. Pembiayaan dengan akad *Al-Qardhul Hasan* yaitu diberikan tanpa adanya imbalan.¹⁵

Pembiayaan Lazisma berbasis kelompok dikhususkan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya. dengan jangka waktu maksimal 12 bulan dengan angsuran mingguan, bulanan atau *cash tempo*. Layanan berbasis Jamaah ini merupakan bentuk layanan yang ada di BMT NU Jawa Timur dalam bentuk layanan tabungan, pembiayaan tanpa agunan yang dilakukan dengan bentuk berkelompok yang dinamakan Forum Silaturahmi Anggota atau FORSA Anggota BMT NU Jawa Timur.

Adapun peranan KSPPS BMT NU Cabang Kadur Pamekasan dalam Pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah) bagi pelaku UMKM membutuhkan pembiayaan menggunakan 3 prinsip yakni:

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat ialah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. prinsip kesetaraan ini sudah dijalankan pada pembiayaan lazisma di BMT NU cabang kadur dimana adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan BMT

¹⁵ Feni Dwi Anggraeni, dkk, Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6. 1286

NU Cabang kadur yang saat mengajukan pembiayaan lazisma, prinsip kesetaraan ini dimana BMT Kadur tidak membeda-bedakan seluruh anggota pembiayaan lazisma, baik laki-laki maupun perempuan dalam proses pembiayaan lazisma. serta proses pemberdayaan lain dalam hal kemajuan UMKM yang dijalaninya. dimana Masing-masing individu saling bisa menjalankan proses saling belajar, saling membantu, saling tukar pengalaman dan saling memberikan dukungan dalam menjalani setiap usaha yang dilakukan.¹⁶

b. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menumbuhkan kemandirian masyarakat ialah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. dimana prinsip prartisipasi sudah menjadi salah satu syarat dalam pembiayaan lazisma dimana anggota pembiayaan lazisma di BMT Cabang Kadur berpartisipasi dalam wajib mengikuti pendidikan dasar (DIKDAS) yang bertujuan dalam pengenalan perkoperasian dan ke BMT NU-an, penjelasan tentang SOP pembiayaan Lasisma, pembentukan kelompok dan proses tanggung renteng atau penyelesaian dan penanganan pembiayaan jika ada yang bermasalah. Dikdas dilaksanakan 3 kali pertemuan, yang pertama oleh bagian Lasisma, bagian pembiayaan dan yang terakhir oleh Kepala Cabang BMT NU Kadur¹⁷

¹⁶ Dedeh Maryani, Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta: CV Budi Utama,2019),13

¹⁷ Dedeh Maryani, Pemberdayaan Masyarakat, 14

c. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan ialah lebih menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Dalam proses Keswadayaan atau kemandirian pada pembiayaan lasisma pihak BMT NU hanya melakukan upaya pemberdayaan bagi UMKM, dimana pihak BMT hanya memberikan pengetahuan dalam mengembangkan potensi pada usaha yang dijalannya serta memberikan arahan jika ada masalah yang berkaitan dengan usaha yang dijalannya agar pelaku UMKM bisa memecahkan masalah yang ada.¹⁸

2. Peran Pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Bagi Pengusaha Mikro Kecil Dan Menengah Di KSPPS BMT NU Cabang Kadur Pamekasan

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi UMKM adalah dari segi permodalan. Lambannya akumulasi kapital di kalangan pengusaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan salah satu penyebab lambannya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro, kecil dan menengah. Faktor modal juga menjadi salah satu sebab tidak munculnya usaha-usaha baru di luar sektor ekstraktif. Oleh sebab itu tidak salah, kalau dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, pemecahan dalam aspek modal ini penting dan memang harus dilakukan.

¹⁸ Dedeh Maryani, Pemberdayaan Masyarakat, 15

Para Pelaku UMKM di Desa kadur kesejahteraannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memerlukan bantuan pihak lain, baik pemerintah, para dermawan maupun komponen masyarakat lainnya, atau bahkan lembaga keuangan atau koperasi, Oleh sebab itu BMT NU hadir dalam memperhatikan masyarakat menengah ke bawah dalam memenuhi kebutuhan hidup agar bisa hidup layak, diaman para pelaku UMKM mereka masih belum bisa mandiri sepenuhnya,. Mereka masih harus mendapat bantuan dari pihak lain Dalam hal ini BMT NU Cabang Kadur Mempunyai Pembiayaan agar bisa membantu para pelaku UMKM dalam meningkatkan kesejahteraah dimana pembiayaan tersebut adalah pembiayaan Lazisma.

a. Penguatan Modal Bagi UMKM

Tujuan adanya pembiayaan ini yaitu untuk membantu dan memberikan modal para UMKM atau UMK disekitar dan anggota BMT NU Jawa Timur Cabang kadur, Jadi dengan adanya pembiayaan Lasisma dapat membantu permodalan anggota dalam menjalankan usahanya. Sasaran dari pembiayaan Lasisma lebih menargetkan kepada anggota yang memiliki usaha tetapi tidak memiliki barang jaminan untuk mengajukan pembiayaan sebagai tambahan modal usaha. Sasarannya itu ibu rumah tangga yang memiliki usaha mikro seperti berjualan dipasar-pasar, pedagang kaki lima, pertokan kecil, dan lain-lain.

Penguatan modal yang dilakukan oleh BMT NU Cabang Kadur dengan memfasilitasi pemecahan masalah permodalan untuk usaha mikro kecil, dan usaha menengah UMKM, dengan memberikan pembiayaan yang tanpa

menggunakan angunan dan berkelompok, Pembiayaan berbasis kelompok atau lasisma ini dilakukan oleh pelaku UMKM dengan jangka waktu maksimal 12 bulan dengan angsuran mingguan, bulanan atau *cash* tempo. Layanan berbasis Jamaah ini merupakan bentuk layanan yang ada di BMT NU Jawa Timur dalam bentuk layanan tabungan, pembiayaan tanpa agunan yang dilakukan dengan bentuk berkelompok yang dinamakan Forum Silaturrahim Anggota atau FORSA Anggota BMT NU Jawa Timur.

Dalam hal ini pelaku UMKM tidak terbebani akan sesuatu yang dijaminan serta dalam proses pembayaranpun pelaku UMKM bisa memilih antara mingguan atau bulanan sehingga hal ini sangat membantu para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya sehingga pelaku UMKM bisa merasakan kesejahteraan dalam menjalankan usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Camelia dengan judul Peran Pembiayaan Murabahah terhadap Perkembangan Usaha Pelaku UMKM di Pasar Tradisional dengan hasil penelitiannya yakni penguatan modal berperan penting terhadap peningkatan usaha mikro kecil dan menengah, guna menutupi kekurangan modal yang ada maupun dari segi pengembangan usahanya, dengan mengikuti pembiayaan ini pelaku UMKM di pasar tradisional bisa menjalankan usahanya semakin lancar serta bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹⁹

b. Penguatan Kemitraan Usaha

¹⁹ Dina Camelia, Peran Pembiayaan Murabahah terhadap Perkembangan Usaha Pelaku UMKM di Pasar Tradisional, Jurnal Ekonomi Islam, Vol.1, No.3, 2018, 199

Pemberdayaan pembiayaan lazisma ini merupakan pembiayaan berbasis jamaah dimana anggotanya terdiri dari minimal 5 anggota dan maksimal 20 anggota, Dengan demikian setiap anggota UMKM bisa saling bertukar saran agar usaha yang dijalannya lancar, serta adanya pendidikan dasar (DIKDAS) wajib bagi calon anggota lazisma membantu memberikan arahan bagi para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya.

Dalam hal ini pelaku UMKM merasa dibantu oleh BMT NU cabang Kadur bukan dari segi modal saja melainkan cara menjalankan usaha yang dilakukan dalam hal ini setiap anggota pelaku UMKM yang melakukan pembiayaan lazisma paa setiap kelompok memiliki tanggung jawab atas anggotanya dikarenakan jika ada pembiayaan yang bermasalah akan ditanggung renteng atau ditanggung setiap anggota dalam penyelesaian dan penanganan pembiayaan jika ada yang bermasalah, sehingga hal ini membantu pelaku UMKM dalam mencapai kesejahteraan bersama

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pembiayaan lazisma yang ada di BMT NU Cabang Kadur telah berperan penting terhadap peningkatan usaha mikro kecil dan menengah, baik dari segi penambahan modal usaha guna menutupi kekurangan modal yang ada maupun dari segi pengembangan usahanya, dengan mengikuti pembiayaan lazisma di BMT NU Cabang Kadur pelaku UMKM bisa menjalankan usahanya semakin lancar serta bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dari segi kebutuhan pokok, kesehatan, pendidikan, serta persiapan untuk kedepannya, hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan Fahrudin bahwa dalam mencapai kesejahteraan hidup apabila seseorang bisa memenuhi

kebutuhan dasarnya, yakni kebutuhan sandang, pangan, perumahan, kesehatan dan menjalin hubungan baik antar dirinya dengan lingkungan sekitar.²⁰

²⁰ Fahrudin, Pengantar Kesejahteraan Sosial, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 11